



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tahun 2014 lalu merupakan tahun yang menentukan bagi Indonesia karena dipilihnya Presiden serta Wakil Presiden baru yang akan memimpin Indonesia selama lima tahun ke depan. Hasil perhitungan pemilihan umum Presiden 2014 (Pilpres) menyatakan pasangan nomor urut dua yakni Joko Widodo dan Jusuf Kalla memenangkan pilpres dan dilantik menjadi Presiden serta Wakil Presiden.

Kinerja 100 hari pertama Presiden dan Wakil Presiden menarik untuk dibahas karena berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat. Peneliti menilai masyarakat tertarik mengikuti perkembangan berita ini karena berkaitan dengan masa depan Indonesia selama lima tahun ke depan.

Peneliti meneliti pembedaan yang dilakukan oleh dua media yakni *Koran Tempo* dan *Media Indonesia* mengenai kinerja 100 hari pertama pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan dua temuan yang berbeda berdasarkan pada pembedaan masing-masing media. *Koran Tempo* memandang kinerja 100 hari pertama pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla berdasarkan bidang politik, hukum, kelautan serta energi khususnya minyak. *Koran Tempo* menganggap kinerja Joko Widodo dan

Jusuf Kalla buruk pada bidang politik, hukum dan kelautan. Sementara pada bidang energi khususnya minyak dinilai cukup baik.

Berbeda dengan *Koran Tempo*, *Media Indonesia* justru menyoroti hal yang berbeda, yakni bidang kesejahteraan rakyat khususnya kesehatan, lalu kinerja beberapa sektor kementerian di Kabinet Kerja diantaranya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Desa Pembangunan Daerah dan Transmigrasi serta lembaga Badan Koordinasi Penanaman Modal, dan bidang ekonomi khususnya pembahasan terkait industri kelapa sawit. Berdasarkan hal tersebut, *Media Indonesia* memandang sejumlah lembaga serta kementerian di Kabinet Kerja telah memberi gebrakan selama 100 hari pertama pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla, tetapi perbaikan masih terus dilakukan pada sektor kesehatan dan perlunya peningkatan serta perlindungan bagi industri sawit Indonesia

Dalam menunjukkan pembingkai, masing-masing media menonjolkan unsur perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki. Unsur sintaksis yang dipakai oleh *Koran Tempo* adalah penggunaan judul, latar informasi serta pernyataan dan kutipan narasumber yang menyatakan Joko Widodo dan Jusuf Kalla buruk dalam bidang politik, hukum serta kelautan dan baik pada bidang minyak. Sedangkan *Media Indonesia* menggunakan latar informasi dan pernyataan serta kutipan narasumber yang dominan membahas kinerja positif Joko Widodo dan Jusuf Kalla serta saran yang ditujukan untuk pemerintah.

Pada unsur skrip, *Koran Tempo* menekankan pada unsur *who* dan *why*. Unsur *who* merupakan tokoh utama dari pemberitaan yakni Joko Widodo selaku Presiden Republik Indonesia. Unsur *why* digunakan *Koran Tempo* untuk menjelaskan alasan mengapa Joko Widodo dan Jusuf Kalla dianggap buruk pada bidang politik, hukum serta kelautan dan baik pada bidang minyak. *Media Indonesia* menekankan pada unsur *what* dan *how*, unsur *what* digunakan untuk menjelaskan kendala pada KIS serta upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah, kemudian gebrakan yang dilakukan oleh beberapa kementerian dan saran kepada pemerintah untuk melindungi dan meningkatkan produksi serta nilai ekspor dari industri sawit di Indonesia. Sementara unsur *how* digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara yang telah dilakukan oleh pemerintah dan beberapa kementerian serta bagaimana cara yang bisa dilakukan pemerintah dalam meningkatkan produksi serta nilai ekspor industri sawit Indonesia.

Unsur tematik pada dua media ini, terlihat *Koran Tempo* membagi menjadi dua tema yang berkaitan dengan penilaian *Koran Tempo* terhadap kinerja Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Sementara tema dari *Media Indonesia* terbagi menjadi tiga tema yang menjelaskan kendala serta upaya perbaikan dari pemerintah, gebrakan sejumlah kementerian di Kabinet Kerja dan saran kepada pemerintah terkait industri kelapa sawit Indonesia.

Dilihat dari analisis retorik, *Koran Tempo* menggunakan elemen-elemen dari analisis retorik untuk menekankan bahwa kinerja Joko Widodo dan Jusuf

Kalla pada bidang politik, hukum dan kelautan buruk, sementara pada bidang minyak dinilai baik. *Media Indonesia* juga menggunakan retorika untuk menekankan pada kendala yang muncul pada KIS serta menonjolkan upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah, kemudian gebrakan yang telah dilakukan oleh beberapa kementerian di Kabinet Kerja dan penekanan pada industri sawit di Indonesia yang harus ditingkatkan dan dilindungi oleh pemerintah.

5.2 Saran

Peneliti telah melakukan analisis terhadap dua media yakni *Koran Tempo* dan *Media Indonesia* terkait kinerja 100 hari pertama pemerintahan Joko Widodo dan Jusuf Kalla. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberi saran untuk penelitian selanjutnya agar menganalisis bidang-bidang yang lebih spesifik, terutama yang berkaitan dengan program kerja dari Joko Widodo dan Jusuf Kalla pada saat kampanye pemilihan presiden 2014. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan paradigma berbeda yakni paradigma kritis untuk memperkaya penelitian.